

Pemanfaatan Tumbuhan Sebagai Obat Tradisional Oleh Masyarakat Kampung Malawor Distrik Makbon Kabupaten Sorong

Meilana Mili¹, Lanny Wattimena², Yetti S. Serkadifat³

Universitas Victory Sorong

Email: meilanamili@gmail.com¹, lannywattimena@gmail.com², siskayetty7@gmail.com³

Abstrak

Masyarakat Kampung Malawor Distrik Makbon Kabupaten Sorong masih memanfaatkan tumbuhan sebagai obat tradisional sampai sekarang yang merupakan warisan turun-temurun dari orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional yang digunakan oleh masyarakat. Pemilihan responden menggunakan metode purposive sampling, dimana responden sebanyak 25 KK merupakan masyarakat Kampung Malawor berusia 25-60 tahun, dan memiliki pengetahuan serta pengalaman tentang cara pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional. Jenis-jenis tumbuhan yang sering digunakan oleh masyarakat sebagai obat tradisional diantaranya Daun Gatal (*Decumana*), Ciremai Sidaguri (*Sida Rhombifolia*), Awar-Awar (*Ficus Septica*), Pohon Daun Payung (*Macaranga Grandifolia*), Pohon Pulai (*Pule*), Kelor (*Moringa Oleifera*), Kayu Sukun Hutan (*Artocarpus Altilis*) dan Kayu Tene, Tali Kuning (*Tinospora Dissitiflra*). Bagian tumbuhan yang digunakan sebagai obat adalah daun, batang, dan kulit. Pengelolaannya adalah dengan cara ditumbuk, direbus, dan dimandi (*ukup*). Masyarakat memanfaatkan tumbuhan sebagai obat tradisional, karena mudah untuk ditemukan, dan tidak mengeluarkan biaya yang besar.

Kata kunci: Pemanfaatan, Tumbuhan, Obat Tradisional.

Utilization of Plants as Traditional Medicine by the Community of Malawor Village, Makbon District, Sorong Regency

Abstract

*The people of Malawor Village, Makbon District, Sorong Regency, still use plants as traditional medicine until now, which is a legacy passed down from their parents. This study aims to determine the use of plants as traditional medicine used by the community. The selection of respondents used a purposive sampling method, where respondents amounted to 25 families from the Malawor Village community aged 25-60 years, and have knowledge and experience on how to use plants as traditional medicine. The types of plants that are often used by the community as traditional medicine include Daun Itch (*Decumana*), Ciremai Sidaguri (*Sida Rhombifolia*), Awar-Awar (*Ficus Septica*), Umbrella Leaf Tree (*Macaranga Grandifolia*), Pulai Tree (*Pule*), Moringa (*Moringa Oleifera*), Forest Breadfruit Wood (*Artocarpus Altilis*) and Tene Wood, Yellow Rope (*Tinospora Dissitiflra*). The parts of the plant used as medicine are the leaves, stems, and bark. The processing is by pounding, boiling, and bathing (*ukup*). People use plants as traditional medicine, because they are easy to find and do not cost much.*

Keywords: Utilization, Plants, Traditional Medicine.

1. PENDAHULUAN

Indonesia kaya akan suku, adat dan budaya yang tersebar diseluruh Indonesia. Sejarah awal penggunaan obat tradisional ini sulit ditelusuri, namun demikian ada pendapat yang menyebutkan bahwa suatu tumbuhan digunakan sebagai obat dirasakan pada tanda-tanda fisik (bentuk, warna, rasa) yang ada pada tumbuhan atau bagian tumbuhan tersebut (Emilda et al., 2017) [1].

Tumbuhan obat tradisional bukan hanya pepohonan saja melainkan ada tali dan rumput yang juga digunakan sebagai obat tradisional. Sebagian masyarakat merasa nyaman melakukan pengobatan sendiri karena dianggap mudah untuk dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Obat tradisional juga mengobati penyakit dengan tidak banyak efek samping sehingga aman untuk digunakan (Grenvilco et al., 2023) [2]. Mayoritas masyarakat diperkotaan berobat sendiri menggunakan obat modern, sedangkan masyarakat pedesaan berobat sendiri dengan menggunakan obat tradisional (Oktarlina et al., 2018) [3]. Penyelenggaraan pengobatan tradisional diatur dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1076/MENKES/SK/VII/2003 [4].

Kampung Malawor adalah salah satu kampung yang berada di Distrik Makbon Kabupaten Sorong Provinsi Papua Barat Daya, dengan jarak yang tempuh dari Kota Sorong sekitar 36 km. Masyarakat Kampung Malawor Distrik Makbon Kabupaten Sorong sampai saat ini sebagian masyarakatnya masih menggunakan obat tradisional dalam menyembuhkan beberapa penyakit. Masyarakat merasa nyaman menggunakan obat tradisional, serta mudah untuk ditemukan. Pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan obat tradisional merupakan warisan turun-temurun dari orang tua dan masih dimanfaatkan sampai sekarang. Hal ini menjadi acuan untuk meneliti tentang cara pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional oleh masyarakat Kampung Malawor Distrik Makbon Kabupaten Sorong.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional oleh masyarakat Kampung Malawor Distrik Makbon Kabupaten Sorong.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Kampung Malawor Distrik Makbon Kabupaten Sorong. Objek dalam penelitian ini adalah tumbuhan obat tradisional yang ada di Kampung Malawor Distrik Makbon Kabupaten Sorong. Sedangkan alat-alat yang digunakan adalah alat tulis

menulis digunakan untuk mencatat data saat melakukan penelitian, kamera yang digunakan untuk dapat mengambil suatu objek atau gambar sebagai dokumentasi, alat perekam digunakan untuk merekam saat melakukan wawancara dengan masyarakat, dan Panduan Wawancara sebagai instrument penelitian.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang ditemukan di lokasi penelitian terkait dengan cara pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional oleh masyarakat Kampung Malawor Distrik Makbon Kabupaten Sorong. Dan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber-sumber yang ada, perpustakaan atau laporan-laporan peneliti terdahulu serta data yang sudah ada atau tersedia.

Penarikan Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling adalah teknik mengambil sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016) [5]. Sampel penelitian yang diambil adalah masyarakat Kampung Malawor yang berusia 25–60 tahun, serta memiliki pengetahuan serta pengalaman tentang cara pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional. Jumlah sampel penelitian adalah sebanyak 25 KK.

Pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait dengan cara pemanfaatan tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional oleh masyarakat Kampung Malawor Distrik Makbon Kabupaten Sorong. Sedangkan data dalam penelitian ini dianalisis secara deksriptif kualitatif dan disajikan dalam bentuk tabel dan gambar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat Kampung Malawor yang memiliki pengetahuan serta pengalaman tentang jenis dan manfaat dari tumbuhan obat tradisional. Karakteristik responden terdiri dari Jenis Kelamin, Umur, Tingkat Pendidikan, dan Mata Pencarian.

1. Jenis Kelamin

Di Kampung Malawor Distrik Makbon Kabupaten Sorong masyarakat yang masih memanfaatkan tumbuhan sebagai obat tradisional terbanyak adalah berjenis kelamin laki-laki sebanyak 19 orang atau sebesar 76 persen. Sedangkan jenis kelamin perempuan sebanyak 6 orang atau sebesar 24 persen. Dengan demikian, masyarakat Kampung Malawor yang memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional yang terbanyak adalah laki-laki

karena memiliki stamina dan jiwa yang kuat, serta waktu untuk bekerja lebih banyak dibandingkan dengan perempuan yang tidak hanya bekerja tetapi juga dibebani dengan mengurus rumah tangga.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	
	Orang	Persentase (%)
Laki-Laki	19	76 %
Perempuan	6	24 %
Jumlah	25	100 %

Sumber: Data Primer, 2025

2. Umur

Usia produktif dalam bekerja adalah pada usia 15-49 tahun, dimana pada usia ini digolongkan pada usia sangat produktif, dan pada usia 50-64 tahun merupakan usia produktif dalam bekerja, karena usia juga sangat berpengaruh terhadap produktifitas tenaga kerja (Nurhasikin, 2013) [6]. Berdasarkan hasil penelitian usia masyarakat Kampung Malawor yang bekerja dalam pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional adalah berkisar antara 25-60 tahun.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur (tahun)	Jumlah Responden	
	Orang	Persentase (%)
25-49	14	56 %
50-64	11	44 %
65 keatas	0	0 %
Jumlah	25	100 %

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan hasil penelitian, dari 25 orang responden yang memanfaatkan tumbuhan sebagai obat tradisional di Kampung Malawor terdapat 14 orang atau 56 persen dan berada pada usia sangat produktif untuk bekerja. Sedangkan 11 orang atau 44 persen berada pada usia produktif untuk bekerja. Dan tidak ada responden yang bekerja pada usia non produktif. Pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki generasi muda dalam memanfaatkan tumbuhan sebagai obat tradisional di Kampung Malawor merupakan warisan turun-temurun dari orang tua.

3. Tingkat Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan

bahwa masyarakat yang memanfaatkan tumbuhan sebagai obat tradisional memiliki tingkat pendidikan yang bervariasi, diantaranya SD, SMP, SMA, dan S1. Masyarakat Kampung Malawor yang memanfaatkan tumbuhan sebagai obat tradisional paling banyak memiliki tingkat pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar sebanyak 10 orang atau 40 persen karena waktu dahulu fasilitas dan sarana prasarana pendidikan belum memadai seperti sekarang. Sebagian besar masyarakat yang memiliki pengetahuan tentang pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional merupakan warisan turun-temurun dari orang tua.

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	
	Orang	Persentase (%)
SD	10	40 %
SMP	6	24 %
SMA	6	24 %
S1	3	12 %
Jumlah	25	100 %

Sumber : Data Primer, 2025

4. Mata Pencarian

Masyarakat Kampung Malawor Distrik Makbon Kabupaten Sorong yang memanfaatkan tumbuhan sebagai obat tradisional memiliki mata pencarian utama sebagai Petani, PNS, dan Wiraswasta.

Tabel 4. Karakteristik Resonden Berdasarkan Mata Pencarian

Pekerjaan	Jumlah Responden	
	Orang	Persentase (%)
Petani	15	60 %
PNS	6	24 %
Wiraswasta	4	16 %
Jumlah	25	100 %

Sumber : Data Primer, 2025

Petani merupakan jenis mata pencaharian terbanyak yang dilakukan oleh masyarakat Kampung Malawor dalam memanfaatkan tumbuhan sebagai obat tradisional yaitu sebanyak 15 orang atau 60 persen. Dan terendah memiliki mata pencaharian sebagai wiraswasta sebanyak 4 orang atau 16 persen.

b. Pemanfaatan Tumbuhan sebagai Obat Tradisional oleh Masyarakat Kampung Malawor

Jenis-jenis tumbuhan yang sering digunakan oleh masyarakat Kampung Malawor sebagai obat tradisional diantaranya Daun Gatal (*Decumana*), Ciremai Sidaguri (*Sida Rhombifolia*), Awar-Awar (*Ficus Septica*), Pohon Daun Payung (*Macaranga Grandifolia*), Pohon Pulai (*Pule*), Kelor (*Moringa Oleifera*), Kayu Sukun Hutan (*Artocarpus Altilis*) dan Kayu Tene, Tali Kuning (*Tinospora Dissitiflra*). Bagian tumbuhan yang digunakan sebagai obat adalah daun, batang, dan kulit. Pengelolaannya adalah dengan cara ditumbuk, direbus, dan dimandi (ukup). Masyarakat memanfaatkan tumbuhan sebagai obat tradisional adalah karena mudah untuk ditemukan, serta tidak mengeluarkan biaya yang besar.

1. Daun Gatal

Daun gatal (*Decumana*) biasa disebut dengan nama Semelas oleh masyarakat setempat dan termasuk dalam famili *Urticaceae*. Daun gatal termasuk tumbuhan herbal. Pada umumnya bisa digunakan oleh masyarakat di Kampung Malawor, tetapi ada 1 jenis daun gatal yang tidak pernah digunakan oleh masyarakat Kampung Malawor yang biasanya dikenal dengan nama daun gatal babi. Tempat tumbuh daun gatal biasanya ditempat yang lembap. Daun gatal ini dapat kita temukan di kebun masyarakat tanpa harus masuk ke dalam hutan karena banyak masyarakat yang sudah membudidayakannya.

Daun gatal dipercaya dapat mengobati badan sakit dan menghilangkan rasa nyeri. Cara pemanfaatannya adalah dengan memetik daun yang muda, kemudian langsung digosokkan pada bagian tubuh yang terasa sakit. Meskipun menimbulkan rasa gatal dan panas saat digunakan, justru dipercaya bahwa daun gatal sedang bekerja untuk menghilangkan rasa sakit.



Gambar 1. Tumbuhan Daun Gatal
Sumber: Data Primer, 2025

2. Ciremai Sidaguri

Ciremai Sidaguri (*Sida rhombifolia*) yang biasanya oleh masyarakat setempat disebut dengan nama Dek Elkek, dan termasuk dalam famili *Malvaceae* serta merupakan tumbuhan semak. Tumbuhan ini dapat ditemukan di lingkungan rumah

karena tumbuh bersamaan dengan rumput. Memiliki daun yang lancip dan batang yang sedikit keras. Bagian akar bisa digunakan untuk mengobati rematik dan asam lambung, serta daunnya dapat mengatasi penyakit asam urat.

Masyarakat Kampung Malawor menggunakan rumput ciremai sidaguri untuk mengobati luka. Pengelolaannya adalah dengan cara dipetik daunnya yang muda, lalu dicuci dan ditaruh dalam suatu wadah atau tempat, kemudian ditambahkan gula pasir sedikit, ditumbuk sampai halus dan langsung diletakkan pada bagian tubuh yang terluka.



Gambar 2. Tumbuhan Ciremai Sidaguri
Sumber: Data Primer, 2025

3. Awar-Awar

Awar-Awar (*Ficus septica*) yang biasanya oleh masyarakat setempat disebut dengan nama Bolas adalah sejenis tumbuhan yang termasuk kerabat beringin famili *Moraceae* dan termasuk tumbuhan berkayu. Tumbuhan ini tidak susah untuk ditemukan, karena tumbuhnya bersamaan dengan semak-semak, memiliki batang lunak dan bengkok, bergetah kuning muda atau bening jika dilukai, memiliki ranting berongga, daunnya berwarna hijau tua, serta buahnya berbentuk periuk.

Masyarakat Kampung Malawor pada umumnya menggunakan awar-awar untuk mengobati badan sakit, melancarkan menstruasi, dan membantu menghilangkan darah putih bagi ibu yang selesai melahirkan. Cara pengelolaannya adalah sebagai berikut:

- Untuk badan sakit, air direbus hingga mendidih lalu masukan daun di dalam loyang kemudian siram air mendidih kedalam loyang dan ditutup sekitar 30 menit sampai daunnya layu. Biasanya ditutup menggunakan tikar, lalu orangnya diukup sampai airnya hangat lalu daunnya ditopo-topo pada tubuh.
- Untuk melancarkan menstruasi dan membantu menghilangkan darah putih, cara pengelolaannya adalah dengan mengambil daun yang muda, lalu dicuci, kemudian direbus sampai air mendidih dan airnya diminum.



Gambar 3. Awar-Awar
Sumber: Data Primer, 2025

lainnya. Pohon ini memiliki batang lurus besar, kulit bergetah berwarna putih, daun berbentuk oval dan rasanya sangat pahit.



Gambar 5. Pohon Pulai
Sumber: Data Primer, 2025

4. Pohon Daun Payung

Pohon daun payung (*Macaranga granifolia*) yang biasanya oleh masyarakat setempat disebut dengan nama Musolung adalah tumbuhan berkayu yang memiliki daun besar berbentuk seperti payung dan termasuk dalam famili *Ficus auriculata*. Tumbuhan ini biasanya ditemukan pada tanah yang lembab atau dipingiran sungai. Tumbuhan ini terdiri dari 2 (dua) jenis yaitu ada yang berwarna merah dan yang berwarna putih. Jenis yang biasanya digunakan oleh masyarakat Kampung Malwor sebagai obat tradisional adalah jenis yang berwarna merah karena merupakan warisan pengetahuan turun-temurun dari orang tua.

Masyarakat Kampung Malwor pada umumnya menggunakan Pohon daun payung untuk mengobati badan sakit dan tambah darah. Cara pengelolaannya adalah dengan mengambil bagian kulitnya sebesar 10 cm (1 panggal), lalu dikikis bagian kulitnya dan dicuci bagian luarnya. Setelah itu direbus hingga mendidih dan setelah hangat dapat langsung diminum. Untuk pemakaian kulit yang diambil dengan ukuran 10 cm dapat direbus sebanyak 4 kali penggunaan.



Gambar 4. Pohon Daun Payung
Sumber: Data Primer, 2025

Masyarakat Kampung Malwor menanam dan menggunakan pohon pulai untuk mengobati penyakit malaria, batuk, serta dada sakit. Bagian yang digunakan yaitu kulitnya. Cara pengelolaannya adalah dengan dikupas kulitnya, lalu dikikis kulit bagian luar, kemudian dicuci dan direbus hingga mendidih lalu diminum.

6. Kelor

Kelor (*Moringa oleifera*) yang biasanya oleh masyarakat setempat disebut dengan nama Marubek merupakan tumbuhan berkayu, dan termasuk dalam famili *Moringa* adalah tanaman yang bisa tumbuh dengan cepat. Pohon ini digunakan sebagai bahan makanan dan obat. Pohon kelor berkayu lunak, batang berwarna putih, daunnya berbentuk bulat telur berwarna hijau, dan bunga putih kekuningan. Masyarakat Kampung Malwor pada umumnya mereka menanam pohon kelor disamping rumah untuk kebutuhan pengobatan rematik dan asam urat. Cara pengelolaannya adalah dengan dikupas kulitnya (10 cm atau 1 panggal), kemudian direbus dan diminum.



Gambar 6. Kelor
Sumber: Data Primer, 2025

5. Pohon Pulai

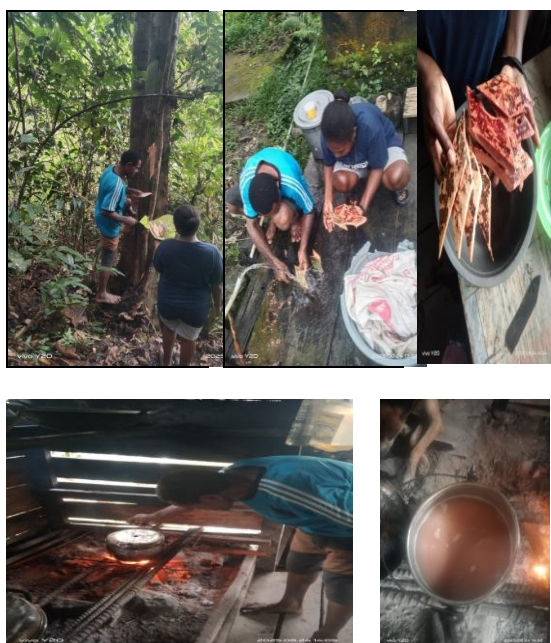
Pohon Pulai (*Pule*) yang biasanya oleh masyarakat setempat disebut dengan nama Yige merupakan tumbuhan berkayu dan termasuk dalam famili *Apocynaceae*. Pohon ini dapat ditemukan di hutan, dan tumbuh bersamaan dengan pohon-pohon

7. Kayu Sukun Hutan dan Kayu Tene

Kayu sukun hutan (*Artocarpus altilis*) yang biasanya oleh masyarakat dinamakan Tebe dan kayu tene merupakan tumbuhan kayu, serta termasuk dalam famili *Moraceae*. Kedua kayu ini dapat ditemukan di pingiran hutan. Kayu sukun hutan

pohonnya bergetah dan daunnya sedikit gatal. Sedangkan kayu tene pohonnya bergetah dan daunnya berbentuk oval.

Kedua pohon ini digunakan oleh masyarakat Kampung Malawor untuk mengobati penyakit paru-paru. Cara pengelolaannya adalah dengan mengupas kulit batang pohon sebanyak 4 pangal (1 pangal = 10 cm), kemudian dibersihkan menggunakan air mengalir. Setelah itu, langsung direbus keduanya bersamaan dalam satu panci hingga mendidih lalu diminum. Untuk kulit kayu ini tidak ada batasan umur dan dapat dipakai berulang sebanyak 4 kali penggunaan.



Gambar 7. Kayu sukun hutan & Kayu tene
Sumber: Data Primer, 2025

8. Tali Kuning

Tali Kuning (*Tinospora dissitiflora*) yang biasanya oleh masyarakat setempat dinamakan Kilovung adalah tanaman merambat dari famili *Menispermaceae*, dan termasuk tumbuhan Liana. Tali kuning ini dapat ditemukan di hutan dan tumbuh secara liar. Memiliki daun bulat berwarna hijau, dan batang tali berwarna kuning.

Masyarakat Kampung Malawor menggunakan tali kuning untuk mengobati penyakit malaria. Cara pengelolaannya adalah dengan memotong batang tali, lalu dikikis kulit bagian luar, kemudian dipotong kecil-kecil dan dijemur dibawah sinar matahari. Setelah kering bisa langsung direbus hingga mendidih lalu diminum.



Gambar 8. Tali kuning
Sumber: Data Primer, 2025

4. KESIMPULAN

- Masyarakat Kampung Malawor pada umumnya memanfaatkan tumbuhan sebagai obat tradisional karena mudah untuk ditemukan, tidak mengeluarkan biaya, dan sudah secara turun-temurun diwariskan. Jenis-jenis tumbuhan yang sering digunakan sebagai obat tradisional diantaranya Daun Gatal (*Decumana*), Ciremai Sidaguri (*Sida rhombifolia*), Awar-Awar (*Ficus septica*), Pohon Daun Payung (*Macaranga grandifolia*), Pohon Pulai (*Pule*), Kelor (*Moringa oleifera*), Kayu Sukun Hutan (*Artocarpus altilis*) dan Kayu Tene, serta Tali Kuning (*Tinospora dissitiflora*).
- Bagian tumbuhan yang digunakan sebagai obat adalah batang, kulit, dan daun. Cara pengelolaan tumbuhan obat pada umumnya dengan cara ditumbuk, direbus, dan dimandi (ukup). Penggunaannya dengan cara diminum. Jenis penyakit yang paling sering diobati menggunakan tumbuhan obat tradisional adalah penyakit yang tidak menular.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Emilda, E., Hidayah, M., dan Heriyati. 2017. Analisis Pengetahuan Masyarakat Tentang Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Studi Kasus Kelurahan Situgede, Kecamatan Bogor Barat). *Sainmatika: Jurnal Ilmiah Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 14(1), 11-20.
- Grenvilco, D. Kumontoy, Djefry Deeng, Titiek Mulianti. 2023. Pemanfaatan Tanaman Herbal Sebagai Obat Tradisional Untuk Kesehatan Masyarakat Di Desa Guaan Kecamatan Mooat Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. *Jurnal Holistik*, 16(3), 1-16.
- Oktarlina, R. Z. Tarigan, A., Carolina, N., dan Utami, E. R. 2018. Hubungan pengetahuan keluarga dengan penggunaan obat tradisional di Desa Nunggalrejo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Kedokteran Unila: Majority*, 7(3), 42-46.

- [4] Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, Nomor 1076/MENKES/SK/VII/2003 Tentang Penyelenggaraan Pengobatan Tradisional.
- [5] Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- [6] Nurhasikin. 2013. Penduduk Usia Produktif dan Ketenagakerjaan. Jakarta: CV. Pustaka Setia.